

PENGEMBANGAN DIRI GURU UNTUK MENGHADAPI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

R. H. Yanti Silitonga*¹, W. Mataheru²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

*e-mail: rhyantisilitonga@gmail.com

Abstract

The community service carried out at SMAN 1 Seram Barat has the aim of preparing teachers to face teacher professional education (PPG) by providing complete information about PPG in the form of lectures and training in portfolio preparation. This activity is to meet the needs of teachers based on the results of interviews, admitting that they lack knowledge about teacher professional education and have difficulty making portfolios. The number of teachers who participated in this activity was 23 people. Based on the results of the questionnaire, it was found that the level of satisfaction in participating in the activities reached 87.83% while the percentage of the level of ease of understanding the material of the activity was 86.52% and the level of usefulness of the material was 89.13%.

Keywords: teacher professional education, portfolio

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN 1 Seram Bagian Barat memiliki tujuan untuk mempersiapkan para guru untuk menghadapi pendidikan profesi guru (PPG) dengan memberikan informasi yang lengkap mengenai PPG dalam bentuk ceramah dan pelatihan penyusunan portofolio. Kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan guru-guru berdasarkan hasil wawancara mengaku minim pengetahuan mengenai pendidikan profesi guru dan mengalami kesulitan membuat portofolio. Banyaknya guru yang mengikuti kegiatan ini yakni 23 orang. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh tingkat kepuasan mengikuti kegiatan mencapai 87,83% sedangkan persentase tingkat kemudahan memahami materi kegiatan yaitu 86,52% dan untuk tingkat kebermanfaatan materi adalah 89,13%.

Kata kunci: pendidikan profesi guru, portofolio

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang mempersiapkan guru untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme. Program ini memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan calon guru dan guru yang memiliki kompetensi meliputi perencanaan, pelaksanaan serta melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Selanjutnya mendorong guru untuk mampu melakukan penelitian dan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi professional guru dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 pada tahun 2007.

Guru berkewajiban untuk memiliki penguasaan akan materi pembelajaran, konsep, serta mempunyai pola pikir keilmuan sehingga mampu melakukan pengembangan sesuai dengan bidang mata pelajaran. Penguasaan akan standar kompetensi maupun kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dibidangi. Melakukan pengembangan materi ajar serta menggunakan teknologi informasi yang dapat mendorong guru untuk berkembang secara professional (Suharno, 2008).

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor penentu yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Terdapat lima indikator untuk mengukur kinerja yaitu: 1) kualitas dari hasil pekerjaan yang dilakukan, 2) kecepatan maupun ketepatan dalam melakukan pekerjaan, 3) adanya inisiatif melakukan pekerjaan, 4) bagaimana kemampuan dalam melakukan kerja serta 5) komunikasi yang

dilakukan guru saat melakukan pelayanan terhadap siswa yang membutuhkan bantuan. Lebih lanjut, kompetensi seorang guru sangat berpengaruh terhadap kinerjanya (Nurhadi et al., 2008).

Empat indikator dari kompetensi guru adalah tata kelola pembelajaran, menguasai keilmuan, memiliki sikap/ kepribadian yang baik dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Koswara & Rasto (2016) kepada 88 orang guru di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat di Kota Bandung terungkap bahwa terdapat perbedaan secara signifikan kinerja guru yang telah lulus PPG dengan guru yang belum mengikuti PPG. Kinerja guru yang sudah mengikuti kegiatan pendidikan profesi guru lebih baik daripada yang belum ikut. Perbedaan rata-rata kinerja guru mencapai 11,84. Hal ini sejalan dengan profil lulusan PPG yakni menjadi guru profesional memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, mempunyai karakter dan kepribadian Indonesia, dapat menjadi sumber inspirasi dan tauladan, berpenampilan yang mempesona, tegas, ikhlas, berwibawa sehingga mampu mendidik, membelajarkan, membimbing, mengarahkan melatih, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terkini dan juga masa depan. Empat capaian pembelajaran lulusan program PPG adalah pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Keuntungan yang diperoleh guru apabila mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah mendapatkan dan meningkatkan kompetensi lebih dalam mendidik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Halimah (Zulfitri et al., 2019) memaparkan tentang adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan yang dialami oleh guru-guru setelah mengikuti PPG. Dalam hal kemampuan penguasaan dan pemilihan bahan ajar persentase kenaikan mencapai 43,33%. Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan aktualisasi proses belajar mengajar secara produktif adalah 48,14%. Selanjutnya, kemampuan untuk melaksanakan perencanaan serta pengembangan program pengajaran semakin meningkat sebesar 49,80%. Terdapat dua bidang kemampuan yang mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga kemampuan yang sudah dipaparkan yaitu 1) dibidang pemahaman serta penggunaan prinsip dan 2) kemampuan melaksanakan penilaian proses berikutnya menilai hasil belajar peserta didik. Kedua kemampuan ini meningkat hingga 51,67%.

Pendidikan profesi guru merupakan program yang diusahakan oleh pemerintah sebagai salah satu program pendidikan profesi. Pendidikan profesi dilaksanakan oleh perguruan tinggi namun dengan persyaratan bahwa perguruan tinggi tersebut mempunyai program pengadaan kependidikan serta lulus akreditasi. Penyelenggara PPG adalah 51 LPTK terdiri dari 31 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta 20 dari Kementerian Agama. Guru yang sudah lulus program pendidikan profesi memperoleh sertifikat pendidik. Menurut Koswara dan Rasto (2016) yang mengkaji tentang kinerja para guru sebelum dan sesudah mendapat sertifikasi dengan empat indikator ternyata untuk masing-masing indikator kinerja guru terdapat kenaikan. Berikut paparan peningkatan kinerja guru berdasarkan perubahan dari yang paling kecil sampai terbesar: 1) menguasai keilmuan sebesar 0,34%, 2) Mengelola Pembelajaran 0,66%, 3) Interaksi sosial 0,91%, 4) Sikap atau kepribadian 1,49%. Keuntungan lain yang diperoleh guru yang telah lulus sertifikasi adalah mendapatkan tunjangan profesi guru. Besar tunjangan sebesar satu kali gaji dan proses penerimaan tunjangan dilakukan setiap semester atau dua kali dalam setahun. Guru yang memperoleh tunjangan sertifikasi mendapat peningkatan penghasilan tahunan mencapai 15% hingga 19%. Komponen gaji guru yang telah mendapatkan sertifikasi sebagai berikut gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, dan tunjangan profesi guru.

Data yang diperoleh pada tahun 2019 terkait PPG, mahasiswa yang belum lulus UKMPPG adalah 14.147 orang. Berdasarkan fakta dilapangan yang ditemukan oleh penyelia Pendidikan Profesi Guru (PPG), beberapa guru masih minim pengetahuan mengenai PPG. Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan Ma'rifah & Purbosari (2020). Lebih lanjut, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menyusun portofolio secara benar. Portofolio merupakan isian deskripsi diri disertai bukti-bukti yang diisikan dan diunggah dalam system bersamaan dengan

pengiriman RPP sebagai bagian dari penilaian uji kinerja. Apabila penilaian yang diterapkan secara daring maka portofolio akan dinilai oleh penguji melalui media daring. Bagi peserta PPG dalam jabatan, portofolio mencakup karya selama dua tahun terakhir dan karya selama menjadi mahasiswa PPG. sedangkan untuk peserta PPG prajabatan hanya karya selama menjadi mahasiswa saja (Nurhadi et al., 2008).

Empat komponen portofolio yaitu 1)melaksanakan penelitian dan publikasi wajib menyertakan bukti kepemilikan laporan penelitian atau artikel yang diseminarkan ataaau dibahas di forum ilmiah tertentu dan dimuat dalam proceeding atau artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah terakreditasi maupun tidak terakreditasi dan dapat juga berupa tulisan ilmiah populer yang dimuat dalam majalah, tabloid, koran news letter maupun buletin, 2)melakukan refleksi diri yang dideskripsikan dalam bentuk narasi mengenai proses perbaikan kinerja professional dilakukan harus secara terus-menerus, 3)mencari informasi dan pengetahuan baru disertai bukti mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kompetensi diri berupa pendidikan dan latihan, lokakarya, seminar/webinar/konferensi dan juga kegiatan lain yang mendukung peningkatan kualitas diri, 4) menghasilkan inovasi dalam bentuk karya seperti buku, modul, diktat, media/alat bantu pembelajaran, karya teknologi/seni/olahraga (Ismani et al., 2010)

Kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam penyusunan portofolio, diantaranya dalam hal membuat klasifikasi karya/kegiatan, penyusunan waktu kegiatan, bukti-bukti fisik dari kegiatan, penyusunan rekap yang tidak tepat, dan lain-lain. Salah satu dari bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi untuk kepentingan masyarakat adalah Pengabdian Pada Masyarakat. Pengabdian masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani antara kampus dengan masyarakat. Memberikan sosialisasi mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat penting untuk dilakukan karena masih banyak guru memiliki pengetahuan yang minim tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG). Workshop tata cara menyusun portofolio secara benar bagi guru-guru SMAN 1 Seram Bagian Barat merupakan salah satu cara untuk menjawab permasalahan dalam menghadapi Pendidikan Profesi Guru (PPG). Aspek yang terkait dengan portofolio ini, khususnya dalam persiapan berkas, strategi menyusun portofolio, klasifikasi berkas, pemahaman terhadap komponen-komponen portofolio, dan lain-lain.

Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang Pendidikan Profesi Guru pada guru SMAN 1 Seram Bagian Barat. Lebih lanjut, Pengabdian Pada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan guru untuk menghadapi Pendidikan Profesi Guru yaitu dalam menyusun portofolio. Guru-guru akan diberikan workshop tentang penyusunan portofolio. Sasaran Pengabdian Pada Masyarakat adalah guru-guru SMAN 1 Seram Bagian Barat. Sekolah ini berada di desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Selatan, memiliki 30 guru. Jumlah guru yang belum mengikuti PPG masih banyak. Guru-guru masih minim pengetahuan mengenai PPG. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru, mereka mengaku masih kesulitan dalam menyusun portofolio.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tiga tahap yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pertama yakni persiapan, mengadakan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan terkait tingkat pengetahuan akan informasi mengenai PPG dan kemampuan guru dalam menyusun portofolio. Pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan, dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan latihan sebagai bentuk kegiatan workshop penyusunan portofolio dalam rangka mempersiapkan guru untuk menghadapi Pendidikan Profesi Guru. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Seram Bagian Barat desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Selatan. Jumlah guru di sekolah ini adalah 30 orang. Pada kegiatan ini digunakan tiga metode pelaksanaan yaitu ceramah bervariasi, demonstrasi, dan Latihan atau Workshop. Ceramah variasi mengenai pendidikan profesional guru dilakukan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan ceramah menjelaskan komponen-komponen portofolio lalu ceramah tentang instrument masing-masing 30 menit. Metode ceramah dianggap dapat membuat peserta mudah memahami materi yang relative banyak secara cepat. Demonstrasi penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam portofolio dilakukan setelah ceramah. Metode demonstrasi sangat cocok untuk menunjukkan proses kerja, cara menyusun dokumen, pengisian penilaian, penyusunan rekap kepada para peserta. Latihan atau Workshop diberikan kepada peserta dengan tujuan agar mereka mampu melakukan praktek dengan optimal cara mengisi instrument penilaian portofolio, tata cara menyusun dokumen-dokumen, membuat rekap dokumen, melakukan klasifikasi dokumen yang sudah dikumpulkan serta melaksanakan identifikasi apa saja penyebab gagalnya peserta dengan tujuan mampu untuk tidak melakukan kesalahan tersebut. Pelaksanaan workshop nerlansung selama satu jam dan dilanjutkan dengan konsultasi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi peserta.

Tingkat keberhasilan kegiatan ini berdasarkan ketercapaian target jumlah peserta yang hadir mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Berhasil tidaknya kegiatan ini diukur juga melalui ketercapaian tujuan kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Pemberian kuesioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan dalam mengikuti kegiatan, kemudahan memahami materi yang diberikan pada saat kegiatan dan untuk melihat tingkat manfaat materi yang diperoleh peserta. Skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala rating dari satu sampai 10. Hasil dari kuesioner selanjutnya akan diolah untuk mengetahui persentase yang diperoleh dari ketiga komponen ketercapaian tujuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan guru dalam menghadapi pendidikan profesi guru dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021. Lokasi bertempat di SMAN 1 Seram Bagian Barat. Acara dimulai pada pukul 10.00 waktu indonesia timur (WIT), berlansung selama kurang lebih tujuh jam. Kegiatan diakhiri pada pukul 16.30 waktu indonesia timur (WIT). Jumlah undangan yakni 30 orang yang merupakan guru yang bertugas di SMAN 1 Seram Bagian Barat. Kegiatan ini dinilai berhasil dilihat dari jumlah peserta yang hadir mencapai 76,67%. Jumlah total undangan peserta adalah 30 orang dan yang hadir berjumlah 23 orang. Gempa bumi yang terjadi disaat kegiatan baru berlansung selama sepuluh menit membuat sebagian peserta berlari dari ruangan tempat dilaksanakannya kegiatan. Namun hal ini tidak mengurungkan niat peserta untuk mengikuti kegiatan. Setelah menunggu beberapa menit untuk melihat apakah ada gempa susulan yang besar dan ternyata hanya gempa kecil saja dan tidak akan mengancam keselamatan para peserta kembali keruangan dan meminta untuk tetap melanjutkan acara. Para guru bersemangat untuk mengikuti kegiatan dan ikut aktif hingga kegiatan selesai.

Materi yang diberikan melalui metode ceramah meliputi: pendidikan profesi guru (PPG), fungsi portofolio, penyusunan portofolio, komponen-komponen portofolio, pengisian instrumen portofolio, gambaran deskripsi masing-masing komponen portofolio, dan strategi lolos dalam uji sertifikasi. Selanjutnya demonstrasi penyusunan dokumen yang perlukan dalam membuat portofolio oleh penyelia dilanjutkan penyusunan dokumen-dokumen portofolio sesuai dengan pedoman. Untuk mengukur ketercapaian tujuan, para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan, kemudahan dalam memahami materi serta bagaimana tingkat manfaat pelatihan. Kuesioner menggunakan skala rating 1-10. Tabel-tabel berikut ini masing-masing secara berurutan menunjukkan hasil kuesioner yang menunjukkan tingkat kepuasan

peserta setelah mengikuti kegiatan, tingkat kemudahan memahami materi yang disampaikan, dan juga tingkat manfaat materi yang disampaikan dalam kegiatan.

Tabel 1. Tingkat kepuasan peserta, tingkat kemudahan memahami materi dan tingkat manfaat materi

Nomor Peserta	Total Skala		
	Tingkat Kepuasan Peserta	Tingkat Kemudahan Memahami Materi	Tingkat Manfaat Materi
1	10	10	10
2	10	10	10
3	10	10	10
4	10	10	10
5	9	9	10
6	10	10	10
7	10	9	10
8	9	9	9
9	9	9	9
10	10	10	10
11	10	10	10
12	10	10	10
13	10	9	10
14	10	10	10
15	10	10	10
16	10	10	10
17	9	9	10
18	10	10	10
19	9	9	9
20	9	9	9
21	10	9	10
22	9	9	9
23	9	9	10
Jumlah	202	199	205

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta, tingkat kepuasan peserta mengikuti kegiatan ini adalah 87,83%. Para peserta merasa mudah memahami materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh yaitu 86,52%. Tingkat manfaat materi yang disampaikan dalam kegiatan memiliki persentase yang paling tinggi yakni 89,13%.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menyiapkan para guru agar siap menghadapi pendidikan profesi guru berjalan dengan baik. Kegiatan ini dianggap berhasil berdasarkan fakta-fakta berikut:

- Persentase jumlah kehadiran peserta sangat tinggi mencapai 76,67%.
- Respon positif dari para peserta terlihat dari keaktifan peserta dalam kegiatan dan juga berdasarkan tulisan peserta pada lembar kesan peserta mengenai kegiatan.
- Mayoritas peserta mengaku puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan, persentase tingkat kepuasan sebesar 87,83%.
- Materi kegiatan disampaikan oleh narasumber yang kompeten sehingga peserta sangat mudah untuk memahami penjelasan penyelia. Hal ini terbukti dari tingkat pemahaman yang diperoleh yaitu 86,52%.

- e. Terdapat kesesuaian materi dengan kebutuhan para guru mengenai PPG sehingga peserta mengaku bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dalam menghadapi program profesi dan tingkat kebermanfaatannya adalah 89.13%.

Kegiatan ini tidak lepas dari berbagai kekurangan, antara lain waktu untuk melakukan kegiatan selama 7 jam dirasa peserta masih kurang. Sebagian peserta masih ingin bertanya atau dibimbing secara pribadi terkait cara penyusunan portofolio. Peserta sangat berharap untuk mendapat materi tambahan seperti informasi nama dan alamat jurnal yang sudah diakreditasi maupun yang belum diakreditasi. Bantuan kepada peserta berupa memberi saran untuk artikel yang akan ditulis. Beberapa peserta juga mengaku ingin mendapatkan kisi-kisi materi uji kompetensi PPG bahkan bila memungkinkan agar diadakan try-out uji kompetensi. Dari kekurangan pelaksanaan kegiatan ini, disarankan untuk pengabdian selanjutnya agar menambah durasi kegiatan dan materi kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismani, Sukanti, Widayati, A., Wibawa, E. A., & Isnani. (2010). Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Akuntansi SMK Program Keahlian Akuntansi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oktober, 1-21.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Ma'rifah, D. R., & Purbosari, P. P. (2020). Pendidikan Profesi Guru Dalam Pandangan Mahasiswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41375>
- Nurhadi, Khotimah, N., & Hadi, B. S. (2008). Untuk Uji Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Bagi Guru-Guru IPS di SMP 5 Wates Kulon Progo 1-21.
- Panitia Nasional UKM Program Profesi Guru 2020. Panduan Penyusunan & Penilaian Portofolio UKMPPG.
- Suharno. (2008). Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan tahun 2008. 1-10.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130-136.